

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan MKJI 1997, diperoleh kinerja simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta, Bandung sebagai berikut:

1. nilai kapasitas pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta paling besar berada pada pendekat timur, untuk hari libur 836 smp/jam sedangkan pada hari kerja 887 smp/jam;
2. nilai derajat kejenuhan pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta paling besar berada pada pendekat selatan, untuk hari libur 2,64 sedangkan pada hari kerja 2,66;
3. panjang antrean pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta paling panjang berada pada pendekat selatan, untuk hari libur 2856 meter sedangkan pada hari kerja 3362 meter;
4. tundaan pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta paling lama berada pada pendekat selatan, untuk hari libur 2245 det/smp sedangkan pada hari kerja 3271 det/smp;
5. jumlah pelanggaran pada simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta untuk hari libur diperoleh jam puncak total pelanggaran yaitu 3585 pelanggaran dengan total kendaraan lewat 12037 kendaraan pada jam 17.00–18.00 WIB sedangkan untuk hari kerja diperoleh jam puncak total pelanggaran yaitu 4432 pelanggaran dengan total kendaraan lewat 14179 kendaraan pada jam 06.00–07.00 WIB. Semakin banyak jumlah kendaraan yang melewati simpang, maka semakin banyak jumlah pelanggaran yang terjadi, hal ini dapat dilihat pada data analisis total pelanggaran dan total kendaraan lewat.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan yang diperoleh, maka untuk meningkatkan kinerja simpang Moh. Toha–Soekarno Hatta, Bandung dapat disarankan beberapa hal:

1. melakukan perubahan waktu sinyal pada masing-masing pendekatan terutama pada pendekatan selatan, penambahan lebar pendekatan, dan pelarangan belok kanan untuk menambah kapasitas simpang;
2. perlu adanya sosialisasi bagaimana cara berlalu lintas di simpang dengan baik dan benar, seperti: sosialisasi menggunakan media sosial, internet serta memasang spanduk di sekitar simpang;
3. perlu adanya ketegasan dari pihak petugas terhadap pelanggaran yang terjadi dengan contoh melakukan tilang di tempat dan atau menegur pelanggar secara langsung;
4. metode MKJI 1997 perlu diperbaharui karena setiap kota di Indonesia mempunyai karakteristik lalu lintas yang berbeda-beda.

